



MASALAH SOSIAL

Angka KTD Turun

KOTAGEDE—Angka kehamilan dan kelahiran selama pandemi Covid-19 mengalami perubahan menyusul menurunnya angka rata-rata kelahiran remaja dan Kehamilan Tidak Dikehendaki (KTD).

Dari Maret sampai September ada remaja melahirkan sebanyak 28 kasus.

Jumlah ibu hamil sampai bulan ini mencapai 2.560 orang.

Pelaksana Tugas Kepala Dinas Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana Kota Jogja Tri Karyadi Riyanto membahas kehamilan mesti dilakukan komprehensif. Angka kehamilan dibagi dalam dua periode, periode pertama sebelum pandemi dan setelah adanya pandemi.

"Data merujuk pada kejadian sebelum Covid-19 pada Februari dan sampai akhir September," ujarnya, Kamis (5/11). Data DP2KB menyebutkan pada Januari sampai Februari secara akumulatif angka kehamilan di Kota Jogja ada 1.118 kelahiran. Kemudian di akhir September angka kelahiran menjadi 1.068.

Untuk kehamilan tak diinginkan (KTD) yang terjadi pada Februari

ada kasus persalinan remaja atau di bawah 19 tahun. Jumlahnya ada 11 remaja yang melahirkan pada kurun waktu itu. Persalinan remaja dapat terjadi karena remaja itu bisa berasal dari pasangan suami istri atau dari remaja yang melahirkan karena hal lain.

Selanjutnya dari KTD di akhir Februari ada 44 kasus. Kehamilan tidak dikehendaki memiliki arti bagi pasangan yang semestinya belum ada buatan menambah anak misalnya anaknya baru satu masih di bawah tiga tahun.

Dari Maret sampai September, Riyanto menyebutkan ada remaja melahirkan sebanyak 28 kasus kemudian angka kehamilan tidak diinginkan sebanyak 169 kasus. Bila dibandingkan Februari, angka remaja melahirkan mengalami penurunan.

Ada berbagai upaya yang telah dilakukan DP2KB guna menekan kasus remaja melahirkan dan kelahiran tidak diinginkan. Untuk menekan remaja melahirkan, upaya yang dilakukan pertama agar tidak ada pergaulan remaja dan kelahiran tidak diinginkan.

"Inovasi dari organisasi perangkat daerah kami [DP2KB] Go-sahaja [Gerakan Orang tua Sahabat Remaja]. Jadi selalu mengedukasi lewat penyuluh KB di lapangan," paparnya. Selain itu, Jogja punya wadah bagi remaja melalui Pusat Informasi Konseling Remaja (PIKR).

Kepala Dinas Kesehatan Kota Jogja Emma Rahmi Aryani menjelaskan puskesmas serta kader kesehatan selalu memantau kesehatan ibu hamil. Di Jogja jika usia kandungan memasuki 38 pekan maka dilakukan pindai tes diagnostik cepat. Jika hasilnya reaktif maka akan dilanjutkan uji usap.

Emma mencatat jumlah ibu hamil sampai bulan ini mencapai 2.560 orang. Jika akan periksa, ibu hamil harus membuat janji terlebih dahulu dan menjalankan protokol kesehatan. Bagi ibu hamil yang anemia dan Kekurangan Energi Kronis (KEK) mendapatkan PMT selama tiga bulan.

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Kesehatan	Netral	Biasa	Untuk Diketahui
2. Dinas Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana			

Yogyakarta, 30 Agustus 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005